



Representasi Al Qur'an Surah Al-Imran: 104 **“Analisis atas Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Konten Video Tiktok (VT)** **Dakwah Muezza”**

Firman Ali¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: firmanali057@gmail.com

Abstrak : Dunia modern sekarang ini manusia sangat membutuhkan teknologi untuk mendapatkan informasi dan mempermudah pekerjaan. Islam sebagai agama mayoritas, khususnya di Indonesia harus bisa mengikuti perkembangan zaman dalam menyebarkan syariatnya. Penelitian ini membahas tentang representasi nilai Al-Qur'an pada konten Tiktok dakwahmuezza. Dakwahmuezza mengusung metode baru dalam menyebarkan pesan Al-Qur'an, dan cara yang digunakan berbentuk video animasi. Tujuan penelitian ini yaitu menggali representasi nilai Qs. Al-Imran: 104 dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Pustaka (*library research*), dengan data yang dibutuhkan yaitu literatur yang relevan, baik buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu akun dakwahmuezza menggunakan metode video animasi dalam menyampaikan pesan dakwah Islam, sehingga konten yang ada dalam dakwahmuezza sudah merepresentasikan nilai yang ada pada Qs. Al-Imran: 104, dimana makna ayat tersebut disajikan dan dibahasakan dengan video yang berbentuk animasi.

Kata Kunci: *Representasi, Qs. Al-Imran:104, Tiktok, Dakwahmuezza.*

Abstrak-*In today's modern world, humans really need technology to get information and make work easier. Islam as the majority religion, especially in Indonesia, must be able to keep up with the times in spreading its sharia. This study discusses the representation of the values of the Qur'an in the Tiktok dakwahmuezza content. Dakwahmuezza carries a new method of spreading the message of the Qur'an, and the method used is in the form of an animated video. The purpose of this study is to explore the representation of Qs values. Al-Imran: 104 using Stuart Hall's representation theory. The method used in this study is the library research method, with the data needed, namely relevant literature, both books, journals, magazines and so on. The results obtained in this study are that the dakwahmuezza account uses the video animation method in conveying Islamic da'wah messages, so that the content contained in dakwahmuezza already represents the value in Qs. Al-Imran: 104, where the meaning of the verse is presented and discussed in an animated video.*

Keywords: *Representation, Qs. Al-Imran:104, Tiktok, Dakwahmuezza.*

Recommended citation : Ali, F. . (2023). Representasi Qs. Al-Imran: 104 “Analisis atas Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Konten Video Tiktok (VT) Dakwah Muezza”. *Jurnal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(2). <https://doi.org/10.51700/aliflam.v3i2.429>

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diberikan Allah kepada utusannya yaitu Nabi Muhammad Saw, tujuan diturunkannya Al-Qur'an sendiri yaitu untuk menghapus segala bentuk diskriminasi dan

¹ Correspondence to the author: Firman Ali, UIN Sunan Kalijaga, Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY, Indonesia, 55281, firmanali057@gmail.com.

menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan.² Kandungan yang terdapat didalam Al-Qur'an diantaranya seperti keyakinan, syariat, cara berperilaku dan beramal.³ Oleh karena itu Al-Qur'an digunakan sebagai sumber utama dalam menentukan hukum Islam.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum Islam ini yang menjadikan isi kandungannya dijadikan sebagai pedoman hidup umat muslim, karena mereka menganggap segala bentuk masalah yang mereka hadapi akan mereka temukan solusinya didalam Al-Qur'an. Salah satu kandungan yang ada didalam Al-Qur'an yaitu tentang ajakan untuk berbuat baik dan menghindari segala bentuk tindakan tercela atau *Amar Ma'ruf Nahi Mu'kar*. Seperti yang telah difirmankan didalam Qs. Al-Imran: 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁴

Dewasa ini dunia dihadapkan dengan modernisasi zaman, tidak terkecuali Indonesia. Perkembangan ini salah-satunya diakibatkan oleh berkembangnya sistem teknologi informasi. Hal ini mengakibatkan perubahan diberbagai faktor, seperti gaya hidup, cara bergaul, sistem sosial, dan lain sebagainya. Kemajuan ini juga memberikan kemudahan bagi masyarakat sosial.⁵ Penggunaan internet di Indonesia juga sangat dominan dimana terdapat 210 juta jiwa yang aktif dalam dunia internet.⁶ Khususnya dalam penggunaan media sosial, di Indonesia terdapat 88,7 persen jiwa yang aktif menggunakan Whatshaap, 84, 8 persen pengguna Instagram, 81,3 persen pengguna Facebook, 63,1 persen pengguna Tiktok, dan 62,8 persen pengguna Telegram.⁷

Penggunaan internet yang dominan ini menarik minat peneliti untuk mengkaji nilai Al-Qur'an tentang *amar ma'ruf nahi mu'kar* yang ada di dalam Video Tiktok (disingkat VT) dakwah-muezza. Penelitian ini diangkat karena beberapa alasan, diantaranya yaitu, penggunaan media sosial yang dominan oleh masyarakat Indonesia, kedua yaitu konten yang digunakan oleh dakwah-muezza yang unik, yaitu dengan animasi, dan metode yang digunakanpun menggunakan metode media sosial, yang sekarang ini menjadi oleh kalangan masyarakat, sehingga nilai Al-Qur'an dapat menyebar luas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi.

Kajian yang serupa pernah dilakukan oleh Abdul Karim Syeikh, tentang “Rekontruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'an”. Penelitian ini membahas tentang pemaknaan amar ma'ruf nahi munkar dalam pandangan umum serta perbedaan antara konsep amar ma'ruf nahi munkar dengan konsep dakwah, dan rekontruksi dari pemanaan amar ma'ruf nahi mungkar jika dipandangan dari Al-Qur'an langsung. Hasil yang didapatkan yaitu dakwah jika

² R. Abu Sodikin, “Memahami Sumber Ajaran Islam”. *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 20, No. 98-99, (2003): 4.

³ Muh Maksun, “Ilmu Tafsir dalam Memahami Kandungan Al-Qur'an”, *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, Vol. 2, No. 2, (2014): 1.

⁴ Qur'an Kemenag, Al-Imran: 104. <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/104>.

⁵ Asnawati, “Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat”, *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol. 8, No. 2, (2019): 191.

⁶ Intan Rakhmayanti Dewi, “Data Terbaru! Berapa Pengguna Internet Indonesia 2022?”, dikases tanggal 09 juni 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-2022>.

⁷ Mely, “Hasil Survey Mengungkapkan Media Sosial Paling Digemari di Indonesia, diakses 27 Juli 2022, <https://www.gatra.com/news-548811-nasional-hasil-survei-mengungkapkan-media-sosial-paling-digemari-di-indonesia-.html>.

disamakan dengan konsep amar ma'ruf nahi munkar itu kurang tepat, karena ruang lingkupnya yang tidak sama, dan konsep dalam Al-Qur'an amar ma'ruf ini merupakan sebuah ajakan dalam hal kebaikan dan menghindari segala bentuk tindakan tercela, pemahaman yang diambilpun dari Al-Qur'an dan hadis.⁸

Selanjutnya yaitu penelitian yang diangkat oleh Badarussyamsi, M. Ridwan, dan Nur Aiman, tentang "Amar Ma'ruf Nahi Munkar : Sebuah Kajian Ontologis". Penelitian ini membahas tentang konsep amar ma'ruf nahi munkar yang mencakup pemaknaan, sejarah, hukum, syarat dan rukun dari amar ma'ruf nahi munkar. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu, konsep amar ma'ruf nahi munkar itu memiliki definisi yang kompleks, tidak sama dengan pemahaman orang-orang selama ini, yang menyamakan konsep amar ma'ruf nahi munkar, karena didalamnya terdapat syarat, hukum, dan rukun.⁹

Selanjutnya yaitu penelitian karya Zuhilmi Zulkarnain tentang "Makna Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad dalam Kitab The Message Of The Qur'an". Sesuai dengan judul penelitiannya, Zuhilmi mencoba menggali pemaknaan amar ma'ruf nahi munkar dalam pandangan Muhammad Asad yang tertuang dalam kitab The Message Of The Qur'an. Hasil yang didapatkan diantaranya yaitu Muhammad Asad memaknai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dijelaskan secara terpisah, Ma'ruf yang dimaknai sebagai sesuatu hal yang benar, dan munkar adalah sesuatu hal yang salah. Dijelaskan juga bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh manusia itu harus sesuai dengan syariat Islam, dimana ajarannya itu terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadis.¹⁰

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasan Su'aidi tentang "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif Hadits". Pada penelitian ini konsep amar ma'ruf nahi munkar digali dalam pandangan hadis yang menghasilkan tentang seseorang yang mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi nilai kebenaran dengan segala cara, serta seseorang yang ingin melakukan aktifitas amar ma'ruf nahi munkar itu harus didasari dengan Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat para ulama' tidak hanya menggunakan logika individu. Amar Ma'ruf juga harus selalu melihat aspek maslahat dan mafsadat.¹¹

Menimbang dari penelitian terdahulu masih belum ada yang membahas tentang konsep amar ma'ruf nahi munkar dalam media sosial, oleh karena itu kenapa penelitian ini diangkat, serta metode dalam beramar ma'ruf nahi munkar pada akun tiktok dakwah-muezza ini bisa dikatakan kreatif, karena berbeda dengan yang lainnya, dimana ia menggunakan animasi untuk menyebarkan pesan Al-Qur'an kepada para konsumennya. Penelitian ini juga bertujuan mengisi tempat kosong yang belum dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Metode

Penelitian ini membahas tentang nilai amar ma'ruf nahi munkar di konten VT dakwah-Muezza, sehingga jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian Pustaka (*Library Research*), dimana data yang dicari untuk memperkuat argumentasi dari hasil penelitian ini yaitu berupa buku, jurnal, ensiklopedia, kamus, dan lain sebagainya.¹² Setelah data-data terkumpul akan digunakan landasan untuk menganalisa kandungan yang ada didalam konten tiktok dakwah-Muezza.

⁸ Abdul Karim Syekh, "Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'an" *Al-Idrah: Jurnal Manajemen dan Administrasi*, Vol. 2, No. 2, (2018).

⁹ Badarussyamsi, M. Ridwan, dan Nur Aiman, "Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis", *Jurnal Tajdid*, Vol. 19, no. 2, (2020).

¹⁰ Zuhilmi Zulkarnain, "Makna Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad dalam Kitab The Message Of The Qur'an", *Jurnal Wardah*, Vol. 18, No. 2, (2017).

¹¹ Hasan Su'aidi, "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif Hadits", *Jurnal Penelitian*, Vol. 6, No. 2, (2009).

¹² Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 08, No. 01, (2014): 68.

Teori yang diangkat dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori representasi yang populerkan oleh Stuart Hall. Representasi merupakan kata yang diambil dari kosa kata Bahasa Inggris, yaitu representation. Kata ini mempunyai artu perwakilan, gambaran, dan penggambaran. Jika diartikan secara sederhana maka kata ini memiliki pengertian sebagai gambaran suatu aktifitas yang diproyeksikan kedalam sebuah media. Representasi jika diartikan dalam pandangan Chris Barker maka akan memiliki arti sebuah konstruksi sosial yang memaksa manusia untuk menjelajahi sebuah pembentukan makna tekstual dan memerlukan sebuah tindak lanjut bagaimana cara menghasilkan sebuah makna dari sebuah konteks.¹³ Representasi ini tidak selalu membahas tentang sesuatu yang bernyawa terus, akan tetapi sebuah media yang tak bernyawaupun dapat merepresentasikan sebuah makna, representasi memiliki pengertian tentang sebuah segala bentuk aktivitas manusia yang terkonstruksi pada dua pengertian. *Pertama*, sebuah media yang tidak bernyawa namun dapat menggambarkan tindakan manusia. *Kedua*, kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkap sebuah pesan.¹⁴

Jika merujuk pada pandangan Stuart Hall, representasi adalah makna yang didapat dari sebuah konsep, konsep yang berupa pikiran manusia dari Bahasa. Stuart Hall membagi konsep representasi kedalam 2 prinsip, *Pertama*, memaknai segala sesuatu dengan tujuan menjelaskan apa yang ada didalam pikiran manusia kedalam sebuah kreatifitas untuk menempatkan persamaa. *Kedua*, menjelaskan sebuah simbol, manusia dapat mengkomunikasikan makna sebuah objek dengan bahasa untuk ditransfer kepada manusia lain yang sepaham. Teori representasi Stuart Hall ini punya 2 pendekatan, yaitu pendekatan diskursif dan semiotika. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan semiotika, pendekatan ini membahas tentang penjelasan sebuah pembentukan tanda dan makna dengan Bahasa. Representasi tergambar dalam sebuah Bahasa yang dapat membentuk makna. Pembentukan makna yang terjadi didalam sebuah tanda itu terjadi dengan Bahasa dan mempunyai sifat dialektis karena pembentukan makna juga ditentukan oleh lingkungan, kesepakatan dan segala bentuk yang aktivitas dari luar produsen yang ikut serta menentukan prosesnya.¹⁵

Penafsiran Qs. Al-Imran:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹⁶

Qs Al-Imran ayat 104 merupakan ayat yang memerintahkan kaum muslimin untuk menyerukan ajaran-ajar yang ada didalam Islam, yaitu untuk selalu ada dijalan *Amar ma'ruf nahi munkar*. Satuan kalimat yang ada didalam amar ma'ruf nahi munkar ini terdapat 4 kosa kata, pertama yaitu berupa kata amar¹⁷, ma'ruf¹⁸, nahi¹⁹, dan munkar²⁰, dimana kandungan keempat kata tersebut

¹³ Deni Manesah, “Representasi Perjuangan Hidup dalam Film “Anak Sasada” Sutradara Pontu Gea”, *Jurnal Proporsi*, Vol. 1, No. 2, (2016): 182.

¹⁴ Clara Sinta Pratiwi, “Platform Tiktok Sebagai Representasi Media Dakwah di Era Digital”, *Jisab*, Vol. 2, No. 1, (2022): 56.

¹⁵ *Ibid.*, 57.

¹⁶ Qur'an Kemenag, Al-Imran: 104. <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/104>.

¹⁷ أَمَرَ يَأْمُرُ: memiliki arti memesan, memerinta, mengintruksikan, menyuruh.
<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%A7%D9%8E%D9%85%D9%8E%D8%B1%D9%8E/>

jika disatukan menjadi suatu perintah untuk melakukan kebaikan dan melarang bentuk tindakan kejahatan.²¹

Himbauan untuk melakukan Amar ma'ruf nahi mungkar tercatat didalam Al-Qur'an sebanyak 9 kali yang dicatat dalam bentuk satu kalimat, sedangkan sebanyak 39 kali dicatat dalam bentuk terpisah. Penyebutan yang berulang-ulang tersebut menegaskan bahwa tindakan atau perbuatan ma'ruf merupakan sebuah perintah yang penting dalam ajaran Islam.²²

Sejarah Islam dulu, perintah amar ma'ruf nahi munkar ini terkontruksi dalam bentuk mempertahankan keyakinan umat Islam, perang untuk menyerukan kebenaran dengan niat karen Allah dan sesuai denga napa yang diperintahkan, dan juga dijadikan sebuah keyakinan yang selalu dipegang dan dilakukan secara konsisten. Kaum mu'tazilah menjelaskan tindakan amar ma'ruf nahi munkar sebagai mencegah tindakan yang menimbulkan dosa, dan kaumnya yang telah melakukan perbuatan dosa sadar bahwa tindakanya itu salah serta bertaubat atas tindakanya, dan siap dihukum jika memang tindakanya tersebut telah melanggar hukum.²³

Para mufassir dalam menyikapi atau memaknai Qs. Al-Imran ayat 104 ini kebanyakan tidak jauh beda, yaitu sebuah aktifitas yang menyerukan ajaran syariat Islam, tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam, dan juga melarang segala bentuk perbuatan keja yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Seperti Imam Ibnu Katsir memaknai ayat ini sebagai tindakan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah rasul. Ayat ini mengintruksikan golongan umat muslim agar selalu siap Ketika mereka punya peran itu (menyebarkan kebajikan), bahakn itu merupakan suatu kewajiban setiap individu, namun dengan kemampuannya masing-masing. Dijelaskan dalam HR Muslim sebagai berikut: "Barang siapa melihat kemunkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak mampu, maka dengan lisannya, jika tidak mampu juga, gunakanlah hatinya, akan tetapi itu merupakan bentuk iman yang selema-lemahnya iman".²⁴ Melihat penjelasan tersebut, maka dapat dipastikan bahwa tugas umat muslim mempunyai kewajiban yang sama dalam menegakkan segala bentuk kebaikan dan membrantas kejahatan. Jika dalam pandangan Quraish Shihab, beliau memaknai pesan dalam surat Al-Imran ayat 104 ini sebagai seruan kaum muslimin untuk mengambil jalan yang luas dan lurus, serta mengumandangkan ajaran-ajaran kebajikan dan makruf.²⁵

Tafsir Al-Azhar karya Hamka menjelaskan Qs. Al-Imran 104 ini sebagai seruan kepada umat Islam untuk melakukan dakwah dijalan Allah, dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa, jika umat muslim ingin selalu mendapatkan nikmat maka mereka harus siap dalam menyerukan ajar-ajaran Allah (dakwah), menyerukan ajakan kearah kebaikan, melakukan segala bentuk perbuatan *ma'ruf*, dan meggharamkan segala perbuatan yang dialarang Islam, yaitu perbuatan munkar. Jadi dalam

¹⁸ مَعْرُوف : memiliki arti beragam, bisa menandakan sebuah kenalan, terkenal, termashur, ternama. Namun bisa juga memiliki sebuah arti kebaikan, keramahan, kemurahan hati.

<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D9%85%D8%B9%D8%B1%D9%88%D9%81/>

¹⁹ نَهَى-يَنْهَى : memiliki arti melarang, mencegah, mengharamkan, mengekang.

<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D9%86%D9%87%D9%89/>

²⁰ مُنْكَرٌ : memiliki arti sebgai perbuatan mungkar, mengingkari, memungkiri, menyangkal.

<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D9%85%D9%86%D9%83%D8%B1%D8%A9/>

²¹ Syawal Syahmi dan Khazri Osman, "Konsep Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Imam Al-Ghazali", *Seminar Dakwah dan Wahdah Al-Ummah*, Fakultas Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia, 2022: 5.

²² Badarussyamsi, M. Ridwan, dan Nur Aiman, "Amar Ma'ruf Nahi Munkar : Sebuah Kajian Ontologis", *Jurnal Tajdid*, Vol. 19, no. 2, (2020): 272-273.

²³ Zuhlilmi Zulkarnain, "Makna Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad dalam Kitab The Massage Of The Qur'an", *Jurnal Wardah*, Vol. 18, No. 2, (2017): 97.

²⁴ Ibnu Katsir, *Tafdsir Ibnu Katsir*, diterj. M. Abdul Ghoffar E.M (Kairo : Muassasah Daar Al-Hilaal, 1994) jilid 2, 107-108.

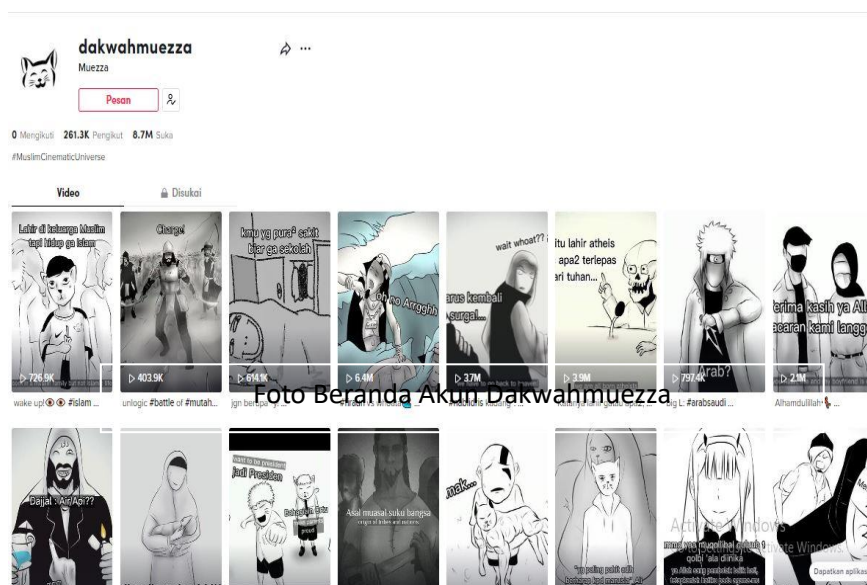
²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002): 172.

pandangan Hamka, Qs. Al-Imran ayat 104 ini merupakan surat yang memerintakan suatu golongan umat Islam untuk berdakwah, memerangi segala bentuk perbuatan munkar dan mendemonstrasikan kegiatan-kegiatan yang ma'ruf atau kebajikan.²⁶

Jika diambil kesimpulan dari ketiga ulama tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ayat 104 pada surat Al-Imran ini sebagai ayat yang memrintahkan para kaum yang beriman kepada Allah dan umat yang mengikuti Nabi Muhmmad untuk melakukan segala bentuk tindakan yang dapat menyebar luaskan ajara-ajaran yang ada didalam Islam, begitupun juga dengan larangan-larangan yang ada didalam Islam. Untuk melakukan hal tersebut tentunya umat Islam harus memiliki sebuah keyakinan yang kuat dan dipegang teguh karena Allah. Imam Al-Ghazali menjelaskan untuk menlakukan amar ma'ruf nahi munkar itu memilik 4 proses, diantaranya yaitu pertama orang tersebut harus berilmu dan mempunyai pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam, Kedua, mempunyai hati yang lembut, Ketiga, membenci segala bentuk perbuatan tercela, dan Keempat, mencegah tindakan yang berbentuk paksaan.²⁷

Analisis Semiotika Konten Video Tiktok Dakwah-Muezza

Akun tiktok dakwah-muezza ini memiliki pengikut sebanyak 261,3 ribu dengan total suka sebanyak 8,7 juta. Konten yang ada didalam vt dakwah-muezza ini ada 25 konten, yang rata-rata disetiap vtnya lebih dari 100 ribu orang yang menyukainya. Vt yang mendapatkan suka paling banyak didapatkan sebanyak 1,8 juta, dan paling sedikit yaitu 35, 9 ribu.²⁸



Melihat dari nama akun ini sudah bisa disimpulkan bahwa konten-konten yang ada pada dakwahmuezza merupakan konten yang berisikan dakwah Islam. Akan tetapi setelah melakukan observasi kedalam akun dakwahmuezza, dari ke 25 konten yang ada didalamnya peneliti menemukan 8 konten yang menkontruksikan nilai amar ma'ruf nahi munkar, sisanya merupakan konten yang berisikan nasehat, sejarah dan motivasi. Peneliti juga akan mengambil beberapa konten yang nantinya digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

²⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, tt): 866.

²⁷ Zainul Mun'im, "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Sidogiri", *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol. 07, No. 01, (2021): 144.

²⁸ <https://www.tiktok.com/@dakwahmuezza>.

Pertaman yaitu menjelaskan tentang ajakan untuk tidak membedakan suku, rasa dan lainnya, karena Islam merupakan agama yang damai, dan ajaran-ajarannya itu berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah.²⁹



karena Allah dan tidak melewati batas. Sedangkan Islam tidak membenarkan segala bentuk perbuatan zina tanpa suatu alasan.



Ketiga yaitu konten tentang manusia yang berharap pada manusia, sedangkan dalam Islam Allah merupakan tempat sebaik-baiknya untuk berharap dengan Al-Qur'an sebagai bentuk obat segala bentuk penyakit batin.

Konten selanjutnya yaitu ajakan untuk selalu menghindari segala bentuk perbuatan tercela, karena dalam Islam melarang perbuatan-perbuatan tersebut.



Dari beberapa konten yang dijadikan sampel ini peneliti mendapatkan beberapa penemuan yang disediakan dalam setiap konten dakwahmuezza, diantaranya yaitu:

1. Setiap materi yang ada didalam konten dakwahmuezza menggunakan konsep yang yang seringkali terjadi dimasyarakat sosial.
2. Konten yang disediakan disajikan dalam bentuk animasi.
3. Cara penyampaian yang mudah dipahami.
4. Terdapat baground musik dalam setiap kontennya.

Penemuan 4 poin tersebut merupakan poin-poin yang menjadi nilai jual dari akun dakwahmuezza. Walaupun konten video yang disediakan sederhana dan masih menggunakan baground hitam putih, namun itu tidak mengurangi minat para konsumen tiktok dakwahmuezza dalam menikmati konten-konten yang disediakan, karena gaya dan metodenya yang unik sehingga banyak diminati oleh beberapa kalangan.

Gaya dan metode yang sesuai dengan zaman dan bisa dikatakan tren dikalangan kaum muda zaman sekarang ini menggambarkan bahwa memang pasar dari konten dakwah pada akun dakwahmuezza ini ditunjukkan untuk generasi muda milenial dan gen z, walaupun memang tidak

menutup kemungkinan konten dalam VT dakwahmuezza ini juga bisa diminati oleh kalangan orang tua. Minat ini ditunjukkan dengan antusiasme para penikmat konten dakwahmuezza melalui kolom komentar VT tersebut. Seperti dalam konten yang diupload pada tanggal 11 bulan maret mendapatkan respon yang beragam. Pada konten ini dijelaskan mengenai ap aitu Islam, dimana Islam bukan dipandang dari suku, ras, maupun budaya, melainkan Islam merupakan agama yang memegang teguh atas Al-Qur'an dan Sunnah. Pada konten ini ada yang mengomentari dengan mempertegas kembali isi konten tersebut, komentar ini keluar dari akun dengan nama @Bambang: bukan Arab tapi ini Islam, ada juga yang merespon dengan kekaguman, seperti komen yang dikeluarkan oleh @arii: Masyaallah, ada juga yang memberi semangat, seperti yang dilakukan oleh @#dika gg: mungkin comentku gak kebaca bang, tapi semangat ya gambarmu sangat menginspirasi waktu gabutku.³⁰



Pada konten yang lainnyapun menggambarkan situasi yang positif bagi para konsumen VT dakwahmuezza. Seperti konten yang diupload pada tanggal 11 bulan Januari. Pada konten ini menjelaskan mengenai tindakan yang dilakukan oleh 2 insan sedang dilanda kasmaran. Pada konten ini konten creator dakwahmuezza menambahkan sebuah deskripsi yang terdapat didalam komen VT tersebut, dan mendapat respon hingga 16 respon.³¹



³⁰https://www.tiktok.com/@dakwahmuezza/video/7161651950210026778?is_copy_url=1&is_from_webapp=v1

³¹https://www.tiktok.com/@dakwahmuezza/video/7160941820128627995?is_copy_url=1&is_from_webapp=v1

Melalui penejelasan dan data yang menjadi sampel ini, dapat diambil hasil dari pengamatan akun dakwahmuezza, pertama, adanya tanda respon positif para penikmat konten VT dakwahmuezza, ditandai dengan komentar-komentar yang menandakan kekekaguman dan menunggu konten-konten selanjutnya. Kedua, pesan yang tersampaikan, ditandai dengan komentar-komentar yang mempertegas Kembali dari isi kontennya, seperti yang dilakukan @ari dan jawaban dari akun @Shaaaaa.

Representasi Qs. Al-Imran dalam Konten Tiktok Dakwah-Muezza

Seperti yang sudah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya, bahwa Qs. Al-Imran ayat ke 104 membahas tentang perintah untuk menyebarkan segala bentuk kebaikan dan menjauhi tindakan yang tercela. Konten-konten dakwahmuezza ini memang secara tidak langsung menjelaskan isi dari amar ma'ruf nahi munkar, akan tetapi konten yang disajikan oleh dakwah muezza ini merepresentasikan makna-makna dari amar ma'ruf nahi munkar.

Amar ma'ruf nahi munkar diperintahkan Allah untuk umat Islam ini merupakan sebuah bentuk penyeimbang kehidupan yang ada di dunia dalam beragama. Kehidupan dalam beragama akan dianggap suatu yang baik jika umatnya melaksanakan perintah yang ditunjukkan dan menghindari segala larangan yang ditentukan oleh Allah didalam Al-Qur'an.³² Sehingga kegiatan amar ma'ruf nahi munkar yang ada didalam Qs. Al-Imran 104 tersebut harus selalu berjalan demi lancarnya kehidupan beragama di bumi, dan bentuk pelaksanaannya pun beragama, seperti yang dilakukan oleh dakwahmuezza yang melakukan kegiatan yang merepresentasikan amar ma'ruf nahi munkar melalui media digital tiktok, yang disajikan didalam konten tiktok berbentuk animasi.

Representasi yang mempunyai pengertian sebagai bentuk tindakan yang mewakili, apa yang diwakili, dan perwakilan.³³ Konten yang ada didalam dakwahmuezza ini sudah mewakili nilai-nilai yang ada didalam Qs. Al-Imran ayat 104. Seperti konten penjelasan tentang Islam, dalam Islam tidak ada namanya membedakan sebuah suku, ras, dan budaya, akan tetapi semua sama, mereka yang menjalankan tugas sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah itu merupakan bentuk Islam dan harus diperlakukan adil. Allah telah berfirman dalam Qs. Al-Maidah ayat 8 yaitu:

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Jangalah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk belaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.³⁴

Juga dalam Qs. Al-Hujurat ayat 13:

“Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi meneliti”.³⁵

Ayat tersebut jelas mennerangkan tujuan dari penciptaan sebuah makhluk, yaitu untuk saling mengenal dan mengajak dalam bentuk kebaikan, bukan untuk saling membenci dan saling menyakiti satu sama lain, yang membedakan mereka semua hanyalah tindakan mereka terhadap tuhan,nya,

³² Muh Gufron Hidayatullah, “Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Al-Qur'an Perspective Mufassirin dan Fuqaha”, *Jurnal Al 'Adalah*, Vol. 23, No. 1, (2020): 1.

³³ KBBI Daring, “Representasi”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/representasi>.

³⁴ Qur'an Kemenag, “QS. Al-Maidah: 8”, <https://quran.kemenag.go.id/surah/5>.

³⁵ Qur'an Kemenag, “Qs. Al-Hujurat: 13”, <https://quran.kemenag.go.id/surah/49>

apakah bertakwa atau tidak, karena kedudukan tertinggi sebuah makhluk itu dilihat dari tingkat ketakwaan mereka.

Para mufassir juga sepakat bahwa segala bentuk tindakan yang dapat menghasilkan sebuah kebaikan bagi dirinya dan orang disekitarnya itu merupakan bentuk konsep ma'ruf, begiupun sebaliknya tindakan yang buruk bagi dirinya dan orang disekitarnya itu merupakan konsep munkar.³⁶

Contoh lainnya yaitu pada konten tentang animasi 2 pasang kekasih yang mengucapkan rasa syukur karena pacarana mereka langgeng. Lalu direspon dengan rasa bangga setan karena berhasil menghasur 2 sejoli tersebut dan disambut dengan 2 malaikat yang beristigfar lalu tertawa bersama. Adegan-adegan tersebut menggambarkan perbuatan yang namun dianggap benar, karena mereka telah merasa memberi batasan sesuai ajaran Islam, akan tetapi Islam sudah jelas melarang perbuatan zina, bukan hanya larangan untuk melakukan saja, mendekatinyapun dilarang oleh Islam, seperti dijelaskan dalam Qs. Al-Isra' ayat ke 32, yaitu:

“Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.”³⁷

Zina jika dilakukan oleh orang itu dapat merugikan diri sendiri dan orang disekitarnya, karena orang sekiranya juga terkena imbas dari perbuatan orang-orang yang melakukan zina, sehingga perbuatan ini dilarang oleh Allah tanpa bisa diganggu gugat.

Melihat penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa dalam konten yang diusung oleh dakwahmuezza ini sudah merepresentasikan sebuah konsep yang ada didalam Qs. Al-Imran ayat ke 104. Representasi tersebut terlihat melalui isi konten yang diunggah dalam media tiktok, ada yang menjelaskan mengenai bersikap adil, ada juga untuk menghindari zina, ada juga mengajak untuk menjauhi segala bentuk perbuatan buruk. Dimana isi konten tersebut merupakan bentuk tindakan amar ma'ruf nahi munkar.

Kesimpulan

Penjelasan yang Panjang lebar diatas ini dapat ditarik 2 kesimpulan yaitu konten yang disajikan dalam dakwahmuezza merupakan bentuk metode baru, sehingga menghasilkan respon positif dari para penikmat tiktok. Sedangkan akun tiktok dakwah muezza, jika dipandang dari konsep amar ma'ruf nahi munkar dalam Qs. Al-Imran ayat 104, isi konten yang diupload didalamnya sudah merepresentasikan bentuk dari konsep tersebut, yang menyebarkan segala bentuk keilmuan Islam dengan metode yang segar, sehingga mudah dipahami oleh kalang pengguna tiktok.

Conflicts of Interest

Funding Acknowledgment

Daftar Pustaka

Al-Ma'ani, “Kamus dan Arti Arab ke Indonesia di Kamus Istilah Semua Indonesia Arab”,
<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/arab-ke-indonesia/>.

Asnawati, (2019). Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat, *Jurnal Wahana Inovasi*, 8 (2), 191.

³⁶ Abdul Karim Syeikh, “Rekontruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'an”, 6.

³⁷ Qur'an Kemenag, “Qs. Al-Isra' : 32”. <https://quran.kemenag.go.id/surah/17>.

- Badarussyamsi. (2020). Ridwan, M, Dan Aiman, Nur, “Amar Ma’ruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis”, *Jurnal Tajdid*, 19 (2).
- Dewi, Rakhmayanti, Intan, “Data Terbaru! Berapa Pengguna Internet Indonesia 2022?”, Dikases Tanggal 09 Juni 2022.
<https://www.cnbciindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-2022>.
- Hamka, Tt, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd.
- Harahap, Nursapia, (2014). “Penelitian Kepustakaan”, *Jurnal Iqra’*, 08 (01).
- Hidayatullah, Gufron, Muh, (2020). “Konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar Dalam Al-Qur’an Perpective Mufassirin Dan Fuqaha”, *Jurnal Al ‘Adalah*, 23 (1).
<https://www.tiktok.com/@dakwahmuezza>.
- Katsir, Ibnu, 1994, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, diterj. M. Abdul Ghoffar E.M, Kairo: Muassasah Daar Al-Hilaal.
- Kbbi Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Maksum, Muh, (2014). “Ilmu Tafsir Dalam Memahami Kandungan Al-Qur’an”, *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 2 (2).
- Manesah, Deni, (2016). “Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film “Anak Sasada” Sutradara Pontu Gea”, *Jurnal Proporsi*, 1 (2).
- Mely, “Hasil Survey Mengungkapkan Media Sosial Paling Digemari Di Indonesia, Diakses 27 Juli 2022.
<https://www.gatra.com/news-548811-nasional-hasil-survei-mengungkapkan-media-sosial-paling-digemari-di-indonesia-.html>.
- Mun’im, Zainul, (2021). “Konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Sidogiri”, *Esoterik: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, 07 (01).
- Pratiwi, Sinta, Clara, (2022). “Platform Tiktok Sebagai Representasi Media Dakwah Di Era Digital”, *Jisab*, 2 (1).
- Qur’an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Shihab, Quraish, M. 2002, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, Jilid 2, Jakarta: Lentera Hati.
- Sodikin, Abu, R. (2003). “Memahami Sumber Ajaran Islam”. *Jurnal Al-Qalam*, 20 (98-99).
- Su’aidi, Hasan, (2009). “Konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar Perspektif Hadits”, *Jurnal Penelitian*, 6 (2).
- Syahmi, Syawal, Dan Osman, Khazri, (2022). “Konsep Dakwah Amar Ma’ruf Nahi Munkar Menurut Imam Al-Ghazali”, *Seminar Dakwah Dan Wahdah Al-Ummah*, Fakultas Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia.

Syeikh, Karim, Abdul, (2018). “Rekontruksi Makna Dan Metode Penerapan Amar Ma’ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur’an” *Al-Idrah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi*, 2 (2).

Zulkarnain, Zuhilmi, (2017). “Makna Amar Ma’ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad Dalam Kitab The Message Of The Qur’an”, *Jurnal Wardah*, 18 (2).